

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gaya hidup serta pola makan tinggi lemak jenuh dan gula, rendah serat dan rendah zat gizi mikro akan menyebabkan masalah kegemukan, gizi lebih, serta meningkatkan radikal bebas yang akhirnya mengakibatkan perubahan pola penyakit, dari infeksi ke penyakit kronis non infeksi atau memicu munculnya penyakit degeneratif (Suiraoaka, 2012). Disebut penyakit degenerative karena angka kejadiannya bersangkutan dengan proses degenerasi pada usia lanjut yang berlangsung sesuai waktu dan umur (Irianto, 2014). Penyakit degenerative pada umumnya menyerang sistem saraf, pembuluh darah, otot dan tulang manusia. Contoh penyakit yang menyerang pembuluh darah, persendian dan tulang salah satunya adalah asam urat (Tapan, 2005).

Asam urat disebut juga arthritis gout termasuk suatu penyakit degenerative yang menyerang persendian, dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh lanjut usia (lansia). Namun tak jarang penyakit ini juga ditemukan pada golongan pralansia (Damayanti, 2012).

Di Indonesia sendiri penyakit arthritis gout pertama kali diteliti oleh seorang dokter Belanda yang bernama dr. van den Horst, pada tahun 1935. Ia menemukan bahwa terdapat 15 kasus gout berat pada masyarakat kurang mampu di pulau Jawa. Hasil penelitian oleh Darmawan (1988) di Bandungan Jawa Tengah menunjukkan bahwa diantara 4683 orang yang diteliti, 0.8% menderita

nyeri di beberapa titik inti sendi yang mengakibatkan kesulitan melakukan kegiatan seperti biasanya karena adanya endapan Kristal yang terkumpul didalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat dalam darah (Rokim,2009).

Salah satu tanda dan gejala dari penderita asam urat adalah pasien mengalami keluhan nyeri (Hidayat, 2009). Tanda yang khas pada gout adalah nyeri akut pada satu atau beberapa sendi. Rasa nyeri dalam kebanyakan hal merupakan suatu gejala yang berfungsi sebagai isyarat bahwa adanya gangguan jaringan, seperti peradangan, infeksi, atau kejang otot (Tjay & Raharja 2007).

Banyak beredar obat anti inflamasi yang digunakan sebagai pereda dan mengurangi rasa nyeri pada sendi. Diantaranya terdapat obat sintesis oral yang biasa digunakan untuk penderita asam urat yaitu Allupurinol dan beberapa obat lain yang termasuk golongan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS), akan tetapi menimbulkan banyak efek samping yang dapat berakibat fatal seperti meningkatnya asam lambung dan gangguan pencernaan lainnya (Sri,2007).

Tindakan farmakologis untuk penderita asam urat diantaranya adalah dengan menggunakan obat-obatan seperti obat allopurinol yang berguna untuk menurunkan kadar asam urat dan non farmakologis untuk penderita asam urat diantaranya adalah kompres, baik itu kompres hangat dan kompres dingin. Kompres hangat dan kompres dingin dapat meringankan rasa nyeri dan radang ketika terjadi serangan asam urat yang berulang-ulang. Efek pemberian terapi kompres hangat terhadap tubuh antara lain dapat meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami cedera, meningkatkan pengiriman leukosit dan antibiotik ke daerah luka, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri

akibat spasme atau kekakuan, dan meningkatkan aliran darah (Potter dan Perry, 2005).

Menurut Indah, Nurhayati & Setiyajati (2013), Penerapan kompres hangat yang telah sering dilakukan dapat dikolaborasi dengan beberapa tanaman herbal salah satunya yaitu dengan tanaman jahe. Tanaman Jahe (*Zingiber officinale rosc*) adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Beberapa senyawa, termasuk gingerol, shogaol dan zingeron memberikan efek seperti antioksidan, anti inflamasi dan analgesik. Pilihan obat secara empiris yang memiliki kegunaan yang sama seperti obat sintetis untuk digunakan secara topical dengan cara kompres.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan manajemen nyeri pada pasien asam urat dengan judul “Pemberian Kompres Hangat Dengan Jahe Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Pasien Asam Urat Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis susun sebelumnya, maka dapat ditarik perumusan masalahnya yaitu Apakah ada pengaruh Kompres dengan parutan jahe pada penurunan skala nyeri pasien Asam Urat di Wilayah kerja puskesmas Rowosari?

## **C. Tujuan:**

Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan teknik kompres hangat dengan parutan jahe terhadap intensitas nyeri pasien asam urat.

Tujuan Khusus:

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian nyeri , manifestasi klinik, penatalaksanaan serta intervensi pada pasien dengan nyeri asam urat.
2. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan asam urat.
3. Mahasiswa mampu merencanakan tindakan keperawatan pada pasien asam urat.
4. Mahasiswa Mampu Mengaplikasikan tindakan teknik kompres hangat dengan parutan jahe pada pasien nyeri asam urat.

#### **D. Manfaat penulisan**

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam keperawatan yaitu sebagai panduan perawat dalam pengelolaan kasus nyeri asam urat. Selain itu diharapkan menjadi informasi bagi tenaga kesehatan lain terkait dengan pengelolaan kasus yang bersangkutan. Dan bagi pasien asam urat sendiri untuk meningkatkan pemahaman tentang cara mudah dan efektif untuk mengatasi nyeri yang dialami, serta mengurangi pemberian obat analgetik, sehingga dapat meminimalisir efek samping dari pemberian obat

